

**ANALISIS SOSIOLOGI SAstra CERPEN *PATEK KARYA*
DHARMADJI SOSROPURO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SRI RAMADANI SIREGAR
NPM. 1502040119



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 21 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sri Ramadani Siregar
NPM : 1502040119
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologi Sastra Cerpen *Patek Karya Dharmadji Sosropuro*

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua



Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1.

2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

2.

3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Ramadani Siregar
NPM : 1502040119
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologi Sastra Cerpen *Patek* Karya Dharmadji Sosropuro

sudah layak disidangkan.

Medan, 14 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Ramadani Siregar
NPM : 1502040119
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Sosiologi Sastra Cerpen *Patek* Karya Dharmadji Sosropuro

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Sri Ramadani Siregar

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Sri Ramadani Siregar
NPM : 1502040119
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologi Sastra Cerpen *Patek* Karya Dharmadji Sosropuro

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7 Agustus 2019	Abstrak Kata Pengantar BAB I : Latar Belakang BAB IV : Analisis Data Diskusi Hasil Penelitian		
21 Agustus 2019	Abstrak Kata Pengantar BAB II : Kerangka Konseptual BAB IV : Analisis Data		
4 September 2019	Kata Pengantar BAB I sampai V EYD		
11 September 2019	BAB IV DISKSI		
11 - 14 Sep. 2019	Au Sdz Wjg Ly		

Medan, 14 September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Sri Ramadani Siregar. NPM. 1502040119. Medan: Analisis Sosiologi Sastra Cerpen *Patek* Karya Dharmadji Sosropuro. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Objek penelitian ini adalah masalah sosial dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan kejahatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Dua Kelamin bagi Midin*, Cerpen Kompas Pilihan 1970-1980, Penerbit PT Kompas Media Nusantara, Halaman 311-319, Cetakan Kedua, Jakarta, 2019. Instrumen penelitian adalah pedoman dokumentasi. Penelitian ini merupakan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca dengan cermat, memahami isi cerita secara keseluruhan, mencari buku-buku yang berkaitan dengan judul, mengumpulkan data, menjawab masalah, dan menarik simpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan sosial yang terdapat dalam cerpen *Patek* seperti kemiskinan yang terkait dengan materi dan penghasilan/pekerjaan, disorganisasi keluarga yang terkait dengan krisis keluarga dan adanya kekurangan dalam keluarga, dan kejahatan yang terkait dengan eksploitasi anak, pembunuhan serta penganiyaan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt, pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari skripsi peneliti adalah **Analisis Sosiologi Sastra Cerpen Patek Karya Dharmadji Sosropuro**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peran serta dukungan keluarga dan orang-orang tercinta, sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih untuk kedua orangtua tersayang Ayahanda tercinta **Ali Syabri Siregar** dan Ibunda **Junaida, S.PdI.**, yang selalu memberikan dukungan materil, moral, spiritual, dankasih sayang, dari sejak dalam kandungan hingga saat ini kebaikan kasih sayang yang tak pernah berakhir. Untuk ketiga adik peneliti **Ahmad Baihaqi Siregar, Imam Maulana Siregar,** dan **Umairo Siregar** saudara kandung yang merupakan harta yang berharga dalam hidup peneliti setelah kedua orangtua. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada nama-nama tersebut di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.,** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.,** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr.Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.,** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.,** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah menyetujui judul peneliti serta membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh ketekunan, kecermatan, dan dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.,** Selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Seluruh Bapak/Ibu Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.,** Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan yang dipimpin.
9. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

10. Untuk Sahabat ku yang layak nya saudara **Ummu Amnah** terima kasih untuk segalanya, kebaikan, perhatian dan ketulusan dalam persahabatan selama ini, dan ku temukan dalam persahabatan kita hal-hal indah itu.
11. Untuk Sahabat ku yang layak nya saudara **Ismaliana** terima kasih untuk segalanya, kebaikan, perhatian dan ketulusan dalam persahabatan selama ini, dan ku temukan dalam persahabatan kita hal-hal indah itu.
12. Untuk yang paling setia menemani dalam setiap situasi dan menemani perjuangan peneliti dalam menyelesaikan skripsi, dari keberadaan yang sempat jauh dan kini dekat dipandangan mata, terima kasih segala kebaikan dan ketulusan selama ini **Habibillah**.
13. Untuk sahabat ku layak nya saudara **Eva Sari** terima kasih sudah menemani dan menjadi sahabat baik selama ini, ketulusan, semangat, perhatian dan hal positif selalu menyertai persahabatan kita.
14. Untuk sahabat ku **Ramadhani Ichsan, S.Ak.**, yang merupakan sahabat laki-laki satu-satunya yang aku miliki di perkuliahan, terima kasih sudah menjadi sahabat, pendengar yang baik, pemberi semangat dan ku temukan ketulusan dalam persahabatan kita.
15. Untuk Sahabat ku **Suci Ayu Lestari** terima kasih telah menjadi tempat curahan dan membantu dikala peneliti membutuhkan bantuan dalam mengerjakan skripsi.
16. Untuk teman dekat di kelas VIII C Pagi, yaitu **Nelmi Elvira** dan **Hardona Alfi Husni Afra Nasution**, terima kasih telah menjadi teman baik dalam masa-masa sulit dan indah di perkuliahan.

17. Untuk **teman-teman terkhusus di komunitas The Mentorship Awards** terima kasih telah mengajarkan banyak hal dan memberikan kesan manis dalam perjalanan di bangku perkuliahan.
18. Untuk **Kakanda Dina Mariana, S.Pd., dan Abangda Dedy Kurniawan, S.Pd.,** terima kasih sudah membantu dalam hal mencari ide dan sudah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan baik yang telah diberikan oleh seluruhnya menjadi nilai ibadah yang kelak di balas Allah di dunia maupun di akhirat dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis

Sri Ramadani Siregar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kerangka Teoretis.....	6
1. Pengertian Sosiologi Sastra.....	6
2. Sastra dan Masyarakat	8
3. Masalah-Masalah Sosial dalam Sastra.....	9
4. Klasifikasi Masalah Sosial.....	16
5. Sinopsis Cerpen Patek karya Dharmadji Sosropuro	16
6. Biografi Dharmadji Sosropuro.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	17

C. Pernyataan Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B. Sumber Data dan Data Penelitian	20
1. Sumber Data.....	20
2. Data Penelitian.....	20
C. Metode Penelitian	20
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Defenisi Operasional Penelitian.....	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	24
A. Deskripsi Data Penelitian.....	24
B. Analisis Data.....	25
1. Kemiskinan	25
2. Disorganisasi Keluarga	29
3. Kejahatan	31
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	35
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	36
E. Keterbatasan Penelitian.....	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	39
A. Simpulan	39

B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	19
Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Masalah Sosial Cerpen <i>Patek</i>	22
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Masalah Sosial Cerpen <i>Patek</i>	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Form K-1	43
Lampiran 2 : Form K-2	44
Lampiran 3 : Form K-3	45
Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal.....	46
Lampiran 5 : Lembar Pengesahan Proposal.....	47
Lampiran 6 : Surat Permohonan Seminar.....	48
Lampiran 7 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	49
Lampiran 8 : Surat Keterangan Seminar.....	50
Lampiran 9 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat	51
Lampiran 10 : Surat Izin Riset	52
Lampiran 11 : Surat Balasan Riset.....	53
Lampiran 12 : Surat Bebas Pustaka	54
Lampiran 13 : Berita Acara Bimbingan Skripsi	55
Lampiran 14 : Lembar Pengesahan Skripsi	56
Lampiran 15 : Turnitin.....	57
Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya yang berisi gambaran kehidupan yang ada di masyarakat. Gambaran kehidupan tersebut dituangkan dengan tulisan-tulisan yang membangun terciptanya sebuah karya sastra itu sendiri. Gambaran-gambaran kehidupan yang dituangkan dalam sebuah karya sastra merupakan sebuah realita permasalahan-permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.

Pengarang merupakan bagian dari masyarakat yang terlibat dalam terciptanya sebuah karya sastra. Hampir banyak pengarang mengangkat gejala sosial atau fenomena sosial ke dalam karya sastranya. Setiap fenomena sosial yang ada di masyarakat dapat terlihat jelas serta dapat dirasakan oleh pengarang secara langsung sehingga gambaran-gambaran sosial yang terjadi di masyarakat dengan mudah dituangkan dalam sebuah karya sastra. Dengan begitu isi cerita yang disajikan ke dalam sebuah karya sastra selalu berisi berbaur dengan gejala sosial maupun fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Salah satu produk dari sebuah karya sastra adalah cerpen. Cerpen merupakan bagian dari karya sastra, cerita yang dituangkan dalam cerpen itu sendiri berupa kisah-kisah atau cerita yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Dalam cerpen itu sendiri, tidak dapat pungkiri berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sosial sering menjadi alur dalam isi ceritanya.

Agar mengetahui bagaimana keadaan masyarakat pada sebuah karya sastra ilmu sosiologi sangat berperan dalam hal ini. Sosiologi dan sastra memiliki ikatan fungsional, yaitu sama-sama berguna untuk mempelajari keadaan sosial di masyarakat. Masalah sosial yang ada di dalam karya sastra juga memiliki perbedaan seperti dalam karya sastra fenomena masyarakat merupakan sebuah imajiner, sedangkan dalam sosiologi masalah sosial masyarakat merupakan hal yang nyata, walau demikian keduanya saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap keadaan sosial yang ada di masyarakat.

Sosiologi merupakan studi mengenai bagaimana interaksi yang terjadi dalam masyarakat, yang mengenai hal-hal yang biasa terjadi dalam sebuah kehidupan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abercrombie (dalam Kurniawan, 2012:4) mengenai sosiologi yaitu analisis mengenai struktur hubungan sosial yang terbentuk melalui interaksi sosial. Interaksi sosial di masyarakat berkaitan dengan fenomena sosial maupun gejala sosial yang terjadi di dalamnya yang memunculkan terjadinya permasalahan sosial di lingkungan masyarakat.

Sebelumnya penelitian yang berjudul *Masalah Sosial dalam Novel Telembuk karya Kedung Darma Romansha (Kajian Sosiologi Sastra) oleh Vindy Lailatul Mukharomah (2018:363)*, dalam penelitian tersebut ditemukan permasalahan sosial, seperti masalah ekonomi, kenakalan remaja, pelanggaran norma, masalah lingkungan hidup (sosial), dan disorganisasi keluarga. Pada penelitian selanjutnya yang berjudul *Masalah Sosial dalam Novel Air Mata Tjitanduy karya Bambang Setiaji (Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter) oleh Darti Muflikhah,*

dkk (2014:437). Penelitian yang diteliti pada judul kedua ditemukan permasalahan sosial seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pertikaian atau peperangan dan masalah kekerasan yang berupa pemukulan serta pemerkosaan, bukan hanya itu saja penelitian ini juga melakukan pengkajian dengan kajian pendidikan karakter.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas peneliti mengangkat masalah sosial, namun ada pembeda subjek permasalahannya. Subjek yang peneliti ambil yaitu mengenai masalah sosial kemiskinan yang terkait dengan materi dan penghasilan/pekerjaan, disorganisasi keluarga yang terkait dengan krisis keluarga dan adanya kekurangan dalam keluarga, dan kejahatan yang terkait dengan eksploitasi anak, pembunuhan serta penganiyaan yang terdapat dalam cerpen *Patek*.

Dalam cerpen *Patek*, pengarang yaitu Dharmadji Sosropuro menggambarkan masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat yang ada di dalam cerpen tersebut. Cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro menceritakan tentang tokoh Mijah yang dengan tega menyewakan bayinya yang mengalami sakit kulit kepada orang lain untuk dijadikan alat meminta-minta (mengemis), hal ini dilakukan Mijah agar mendapatkan uang dari hasil menyewakan bayinya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari untuk anaknya. Gambaran tersebut biasa terjadi di lingkungan masyarakat khususnya di kota besar dan hal ini juga terjadi dalam cerpen *Patek*. Hal tersebut terjadi karena masalah ekonomi dan disorganisasi keluarga yang dialami oleh tokoh Mijah.

Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro yang menceritakan tentang adanya masalah-masalah sosial dalam lingkungan masyarakat dengan pendekatan sosiologi sastra.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas peneliti menemukan ada masalah yang dapat menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah masalah-masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro. Adapun permasalahan-permasalahan sosial seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi. Dalam sosiologi sastra terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan, seperti sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Penelitian ini memusatkan peneliti melakukan pengkajian pada sosiologi karya sastra, terutama untuk mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan terlalu melebar sehingga jauh dari sasaran penelitian maka peneliti membatasi masalah dengan cara memfokuskan penelitian dengan membahas masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan kejahatan yang terdapat dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian maka masalah perlu dirumuskan sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana masalah sosial kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan kejahatan yang terdapat dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian maka sasaran dari rumusan masalah yang ingin dicapai akan mudah tersampaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah sosial kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan kejahatan yang terdapat dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa maupun peneliti lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada bahan kajian yang berbeda. Bagi pembaca diharap dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan untuk memperkaya wawasan dibidang sastra serta lebih mengenal cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam sebuah penelitian terdapat kerangka teoretis, kerangka teoretis dalam penelitian berisi teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dengan adanya teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian, penelitian akan memiliki dasar yang kuat dalam memperoleh kebenaran. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan dan titik acuan dalam pembahasan, sehingga peneliti dan pembaca berada pada pandangan yang sama.

1. Pengertian Sosiologi Sastra

Swingewood (dalam Faruk, 2016:1) mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Sedangkan, Faruk (2016:1) mengatakan bahwa sosiologi adalah gambaran mengenai cara-cara manusia menyesuaikan dirinya dengan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu, gambaran mengenai mekanisme sosialisasi, proses belajar secara kultural, yang dengannya individu-individu dialokasikan dan menerima peranan-peranan tertentu dalam struktur sosial itu. Dalam pandangan Soemardjan (dalam Soekanto dan Sulistyowati, 2017:17) menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

Menurut Wellek (2018:111) menyatakan bahwa sosiologi mengarah pada, *pertama* sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. Masalah yang berkaitan di sini adalah dasar ekonomi produksi, latar belakang, status pengarang dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang yang terlihat dari berbagai pengarang di luar karya sastra. *Kedua* adalah isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Terakhir adalah permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Ratna (dalam Kurniawan, 2012:5) sosiologi sastra hakikatnya adalah interdisiplin antara sosiologi dengan sastra yang keduanya memiliki objek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat. Adapun defenisi sosial yang merepresentasikan hubungan interdisiplin ini, yang masuk dalam ranah sastra, mencakup: (1) pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan; (2) pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terdukung di dalamnya; (3) pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya; (4) hubungan dialektik antara sastra dan masyarakat.

Menurut Endraswara (2008:77) sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Wolff (dalam Endraswara, 2008:77) mengatakan sosiologi sastra merupakan disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefenisikan dengan baik, terdiri dari sejumlah studi-studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general, yang masing-masingnya hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya berurusan dengan hubungan sastra dengan masyarakat.

Menurut Ratna (2003:11) tujuan sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaman tidak berlawanan dengan kenyataan.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu cabang ilmu yang dimana antara sastra dengan masyarakat saling memiliki kaitan. Dalam sebuah karya sastra hal-hal yang berbaur mengenai aspek-aspek kemasyarakatan selalu dihadirkan maka dari itu sastra merupakan bagian dari sosiologi.

2. Sastra dan Masyarakat

Menurut Winarti dan Umry (2015:92) mengatakan bahwa sastra adalah pengucapan seni pikiran (rasio) dan perasaan (intuisi) manusia dalam merespons situasi kehidupan di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya. Penjelasan tersebut juga senada dengan pernyataan Werren dan Wellek (dalam Kurniawan, 2012:1) menyatakan sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan.

Penyair adalah warga masyarakat yang memiliki status khusus. Penyair mendapat pengakuan dan penghargaan masyarakat dan mempunyai masa walaupun secara teoretis. Sastra memiliki kaitan dengan institusi sosial tertentu atau dengan sistem politik, ekonomi, dan sosial tertentu. Penelitian yang menyangkut sastra dan masyarakat biasanya terlalu sempit dan menyentuh permasalahan dari luar sastra.

Pembahasan hubungan sastra dan masyarakat biasanya bertolak dari frase De Bonald (dalam Wellek dan Warren, 2018:110) bahwa “sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat”. Sastra secara tepat mencerminkan situasi sosial pada kurun waktu tertentu, pengertian ini keliru. Kalau hanya menyampaikan bahwa sastra menunjukkan beberapa aspek realitas sosial, ungkapan itu terlalu dangkal dan samar. Lebih jelas lagi kalau dikatakan bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Tetapi tidak benar kalau dikatakan bahwa pengarang harus mengekspresikan kehidupan sepenuhnya mewakili masyarakat dan zamannya kita sudah memaksakan suatu kriteria penilaian tertentu. Lagi pula, istilah “sepenuhnya” dan “mewakili” bisa diinterpretasikan secara berlainan untuk sebagian besar aliran kritik sosial, berarti pengarang harus peka terhadap situasi sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya sastra merupakan suatu dari buah pikiran dan perasaan pengarang dengan melalui itu pula lah karya yang dihasilkan dapat menyampaikan bahwa sastra menunjukkan beberapa aspek realitas sosial dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial dikehidupan masyarakat.

3. Masalah-Masalah Sosial dalam Sastra

Menurut Soekanto dan Sulistyowati (2017:312) masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga

menyebabkan kepincangan ikatan sosial menurut Gillin dan Gillin, op.cit. (dalam Soekanto dan Sulistyowati, 2017:312).

Dalam kehidupan masyarakat masalah-masalah sosial biasa terjadi. Masalah-masalah sosial itu muncul akibat dari persoalan-persoalan yang timbul secara langsung atau bersumber langsung pada kondisi-kondisi maupun proses-proses sosial yang terjadi dalam masyarakat baik itu yang dialami individu satu dengan yang lain maupun kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Hal ini juga diperjelas dengan pendapat yang disampaikan, Soekanto dan Sulistyowati (2017:314) bahwa masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan.

Ada beberapa masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Soekanto dan Sulistyowati, 2017:319), sebagai berikut:

a. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Hal ini terlihat di kota-kota besar Indonesia, seperti Jakarta; seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi, atau mobil sehingga lama-kelamaan benda-benda sekunder tersebut dijadikan ukuran bagi keadaan sosial-ekonomi seseorang apakah dia miskin atau kaya.

Pokok persoalan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer sehingga timbul tuna karya, tuna susila, dan lain sebagainya.

b. Kejahatan

Kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan pelaku-pelaku sosial lainnya. Analisis terhadap kondisi dan proses-proses tersebut menghasilkan dua kesimpulan, yaitu *pertama*, terdapat hubungan antara variasi angka kejahatan dengan variasi organisasi-organisasi sosial di mana kejahatan tersebut terjadi. *Kedua*, para sosiolog berusaha untuk menentukan proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi jahat.

Beberapa ahli menekankan pada beberapa bentuk proses seperti imitasi, pelaksanaan peranan sosial, asosiasi diferensial, kompensasi, identifikasi, konsepsi diri pribadi (*self-conception*) dan kekecewaan yang agresif sebagai proses-proses yang menyebabkan seseorang menjadi jahat.

c. Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi Keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai peranan sosialnya.

Secara sosiologis, bentuk-bentuk disorganisasi keluarga antara lain adalah:

1. Unit keluarga yang tidak lengkap karena hubungan di luar perkawinan.

Walaupun dalam hal ini secara yuridis dan sosial belum terbentuk

suatu keluarga, tetapi bentuk ini dapat digolongkan sebagai disorganisasi keluarga sebab ayah (biologis) gagal dalam mengisi peranan sosialnya dan demikian juga halnya dengan keluarga pihak ayah maupun keluarga pihak ibu.

2. Disorganisasi keluarga karena putusnya perkawinan sebab perceraian, perpisahan meja dan tempat tidur, dan seterusnya.
3. Adanya kekurangan dalam keluarga tersebut, yaitu dalam hal komunikasi antara anggota-anggotanya. Goede menamakannya sebagai *empty shell family*.
4. Krisis keluarga, karena salah satu yang bertindak sebagai kepala keluarga, di luar kemampuannya sendiri meninggalkan rumah tangga, mungkin karena meninggal dunia, dihukum, atau karena peperangan.
5. Krisis keluarga yang disebabkan oleh karena faktor-faktor intern, misalnya karena terganggu keseimbangan jiwa salah seorang anggota keluarga.

Disorganisasi keluarga mungkin terjadi pada masyarakat-masyarakat sederhana karena suami sebagai kepala keluarga gagal memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer keluarganya atau mungkin karena dia menikah lagi. Di zaman modern ini, disorganisasi keluarga mungkin terjadi karena konflik peranan sosial atas dasar perbedaan ras, agama, atau faktor sosial ekonomi. Ada juga disorganisasi keluarga karena tidak adanya keseimbangan dari perubahan-perubahan unsur-unsur warisan sosial (*social heritage*).

d. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modren

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme, delinkuensi, dan sebagainya) dan sikap yang apatis (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua). Generasi muda biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis.

e. Peperangan

Peperangan mungkin merupakan masalah sosial paling sulit dipecahkan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Peperangan merupakan suatu bentuk pertentangan dan juga suatu lembaga kemasyarakatan. Peperangan merupakan bentuk pertentangan yang setiap kali diakhiri dengan suatu akomodasi. Apalagi perang pada dewasa ini biasanya perang total, yaitu di mana tidak hanya angkatan bersenjata yang tersangkut tetapi seluruh lapisan masyarakat.

f. Pelanggaran terhadap Norma-Norma Masyarakat

1. Pelacuran

Pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan upah.

2. Delinkuensi Anak-anak

Delinkuensi anak-anak yang terkenal di Indonesia adalah masalah cross boy dan cross girl yang merupakan sebutan bagi anak-anak muda

yang tergabung dalam suatu ikatan/organisasi formal atau semi formal dan yang mempunyai tingkah-laku yang kurang/tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya.

Delinkuensi anak-anak meliputi pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran susila, penggunaan obat-obat perangsang, dan mengendarai mobil (atau kendaraan bermotor lainnya) tanpa mengindahkan norma-norma lalu lintas.

3. Alkoholisme

Masalah alkoholisme dan pemabuk pada kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak berkisar pada apakah alkohol boleh atau dilarang dipergunakan, di mana, kapan, dan dalam kondisi yang bagaimana.

4. Homoseksualitas

Homoseksual adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual. Homoseksualitas merupakan sikap-tindak atau pola perilaku para homoseksual.

g. Masalah Kependudukan

Di Indonesia gangguan-gangguan tersebut menimbulkan masalah-masalah, antara lain:

1. Bagaimana menyebarkan penduduk, sehingga tercipta kepadatan penduduk yang serasi untuk seluruh Indonesia;
2. Bagaimana mengusahakan penurunan angka kelahiran, sehingga perkembangan kependudukan dapat diawasi dengan saksama.

Masalah-masalah di atas perlu ditanggulangi, karena pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat harus disertai dengan pengaturan pertumbuhan jumlah penduduk, melalui program keluarga berencana atau transmigrasi.

h. Masalah Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup tersebut biasanya dibedakan dalam kategori-kategori sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik, yakni semua benda mati yang ada di sekeliling manusia.
2. Lingkungan biologis, yaitu segala sesuatu di sekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup (di samping manusia itu sendiri).
3. Lingkungan sosial, yang terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada di sekitar manusia.

i. Birokrasi

Pengertian birokrasi menunjuk pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengarahkan tenaga dengan teratur dan terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Atau dengan kata lain, birokrasi merupakan organisasi yang bersifat hierarkis, yang ditetapkan secara rasional untuk mengordinasikan pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas-tugas administratif.

Di dalam sosiologi pengertian tersebut menunjuk pada suatu keadaan yang netral; artinya sosiologi tidak mempersoalkan apakah birokrasi itu bersifat menghambat ataukah melancarkan berputarnya roda pemerintahan.

4. Klasifikasi Masalah Sosial

Menurut Soekanto dan Sulistyowati (2017:315) Klasifikasi-klasifikasi masalah sosial berdasarkan sumber-sumbernya, yaitu:

- a. Ekonomis, misalnya : kemiskinan, pengangguran,dll
- b. Biologis, misalnya : penyakit,dll
- c. Biopsikologi, misalnya : penyakit saraf, bunuh diri, aliran sesat,dll
- d. Kebudayaan, misalnya : perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik sosial dan keagamaan, dll.

Klasifikasi yang berbeda mengadakan penggolongan atas dasar kepincangan-kepincangan dalam warisan fisik, warisan biologis, warisan sosial, dan kebijakan sosial. Klasifikasi ini lebih luas ruang lingkup dari pada klasifikasi yang terdahulu.

5. Sinopsis Cerpen *Patek* Karya Dharmadji Sosropuro

Cerpen *Patek* ini menceritakan tentang seorang pengemis wanita bernama Supinah. Supinah mengais rezeki dengan meminta-minta (pengemis). Dalam cerita ini Supinah menyewa bayi untuk dijadikan alat belaskasih orang terhadap dirinya. Setiap mengemis Supinah selalu membawa bayi itu, bayi yang dipakainya untuk mengemis bukan lah bayinya, tetapi bayi itu adalah bayi sewaan. Orang tua bayi tersebut adalah Mijah. Mijah adalah seorang ibu rumah tangga yang mengalami krisis ekonomi semenjak suaminya masuk ke dalam penjara, Mijah tidak tau harus bagaimana memperoleh uang yang cukup sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Dengan tidak berfikir panjang anak bayi yang dalam kondisi sakitpun dengan tega dijadikannya mesin pencari uang. Setiap hari Mijah mendapatkan uang sewa sebesar 100 rupiah, dengan adanya uang tersebut dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Suatu hari, Mijah merasakan rasa bersalah terhadap bayinya, ia pun meminta kepada Supinah agar bayinya dikembalikan untuk diobati tetapi Supinah menolaknya. Pertengkaran pun terjadi Supinah dan Mijah ibu kandung bayi tersebut saling tarik menarik bayi tersebut hingga pada akhirnya bayi tersebut tak berbentuk manusia lagi dan bayinya pun akhirnya meninggal ditangan mereka berdua.

6. Biografi Dharmadji Sosropuro

Dharmadji Sosropuro (1938), pernah menjadi wartawan dan pegawai pemda di Yogyakarta. Karya sastra yang pernah diciptakan adalah puisi dan cerpen, karyanya dimuat berbagai media. Dikarenakan keterbatasan informasi biografi pengarang, peneliti hanya menemukan sedikit informasi mengenai profesi serta karya sastra apa saja yang pernah diciptakan dan informasi tersebut didapatkan pada halaman biografi penulis dalam buku *Dua Kelamin bagi Midin*, Cerpen KOMPAS Pilihan 1970-1980.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Cerpen sebagai bagian dari karya sastra, cerita yang dituangkan dalam cerpen itu sendiri berupa kisah

atau cerita yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Masalah sosial seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi. Banyaknya permasalahan sosial itu merupakan bentuk dari masalah sosial yang dihadapi di lingkungan masyarakat.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan sebuah cakupan antara sastra dengan masyarakat saling memiliki kaitan. Dalam sebuah karya sastra hal-hal yang berbau mengenai aspek-aspek kemasyarakatan selalu dihadirkan, seperti masalah sosial maka dari itu sastra tidak terlepas bagian dari sosiologi. Untuk itu, rangkaian peristiwa yang disajikan pada cerpen tersebut menonjolkan sisi permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

C. Pernyataan Penelitian

Dalam penelitian ini pernyataan penelitiannya adalah terdapat masalah sosial kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan kejahatan dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak memerlukan lokasi khusus tempat penelitian. Lamanya waktu penelitian yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah enam bulan terhitung dari bulan Maret 2019 hingga bulan Agustus 2019.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■	■	■	■																	
2	Penulisan Proposal						■	■	■	■															
3	Bimbingan Proposal								■	■	■	■													
4	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
5	Seminar Proposal										■	■	■	■											
6	Perbaikan Proposal										■	■	■	■											
7	Mengumpulkan Data											■	■	■	■										
8	Menganalisis Data													■	■	■	■	■	■						
9	Penulisan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
10	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■	■	■	■	
11	Persetujuan Skripsi																						■	■	
12	Sidang Meja Hijau																							■	

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena dengan adanya data inilah yang akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah *Dua Kelamin bagi Midin*, Cerpen KOMPAS Pilihan 1970-1980, Penerbit PT Kompas Media Nusantara, Halaman 311-319, Cetakan kedua, Jakarta, 2019.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah keseluruhan isi cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro, yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan kejahatan yang terdapat dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian berperan penting dalam suatu penelitian. Metode merupakan cara kerja untuk menyelesaikan masalah penelitian, agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil data yang bersifat kualitatif. Data yang didapat untuk

dideskripsikan adalah masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan kejahatan dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan kejahatan dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro.

E. Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional penelitian merupakan suatu keterangan secara rinci dan spesifik berdasarkan sifat-sifat variabel yang akan diteliti. Definisi operasional yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Analisis Cerpen merupakan kemampuan dalam penguraian terhadap sebuah karya sastra mengenai bagian-bagian serta fungsi dari karya sastra itu sendiri. (2) Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya (Ratna, 2003:2). (3) Cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro memberikan gambaran permasalahan sosial yang terjadi pada zaman dulu hingga sekarang, dan permasalahan itu tetapi menjadi suatu hal yang lumrah dilakukan untuk sebagian masyarakat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan dan penemuan penelitian itu. Berkaitan dengan hal tersebut, Arikunto (2009:134) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Pengumpulan data dari cerpen dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Peneliti akan memperhatikan masalah-masalah sosial melalui pendekatan sosiologi sastra yang diteliti dalam proses pengumpulan data dari cerpen dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi sedangkan instrumen yang menjadi sumber data penelitian adalah pedoman dokumentasi, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Masalah Sosial Cerpen *Patek*

No	Masalah Sosial	Variasi Masalah Sosial	Halaman
1.	Kemiskinan	a. Materi b. Penghasilan/Pekerjaan	
2.	Disorganisasi Keluarga	a. Krisis Keluarga b. Adanya Kekurangan dalam Keluarga	

3.	Kejahatan	a. Eksploitasi Anak b. Pembunuhan c. Penganiyaan	
----	-----------	--	--

G. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang peneliti laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Membaca secara cermat isi cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro. Dalam kegiatan membaca peneliti melakukan teknik membaca sekilas dan mendalam, dengan begitu peneliti dengan mudah mengetahui isi dan jalan cerita pada cerpen *Patek* tersebut.
2. Memahami isi cerita secara keseluruhan setelah dilakukannya membaca cerpen secara mendalam.
3. Mencari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, sehingga referensi terpenuhi dengan baik serta sebagai landasan dalam mengkaji objek yang telah ditentukan yaitu mengenai sosiologi sastra dan penelitian sastra.
4. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.
5. Menjawab masalah penelitian dengan berpedoman kepada teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian.
6. Menarik simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data ini, peneliti melakukan membaca secara cermat isi cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa masalah sosial yang ada dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro, seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan kejahatan. Berikut hasil deskripsi data penelitian cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro, untuk lebih jelas perhatikan tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian Masalah Sosial Cerpen *Patek*

No	Masalah Sosial	Variasi Masalah Sosial	Halaman
1.	Kemiskinan	a. Materi	311, 315, 316
		b. Penghasilan/Pekerjaan	311, 316

2.	Disorganisasi Keluarga	a. Krisis Keluarga	315
		b. Adanya Kekurangan dalam Keluarga	315
3.	Kejahatan	a. Eksploitasi Anak	313, 317
		b. Pembunuhan	318
		c. Penganiyaan	313, 314, 318

B. Analisis Data

Kajian sosiologi sastra berkaitan dengan masalah sosial dan macam-macam gejala di kehidupan masyarakat yang terdapat di dalam sebuah karya sastra. Setelah peneliti membaca dengan cermat cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro, peneliti menemukan masalah sosial yang menonjol dalam cerpen *Patek*. Adapun masalah-masalah sosial tersebut adalah kemiskinan, disorganisasi keluarga, dan kejahatan. Berikut penjelasannya:

1. Kemiskinan

Kemiskinan yang ada di dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro, terdapat beberapa aspek dari segi kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dalam suatu lingkungan masyarakat, seperti dari segi materi dan penghasilan/pekerjaan pada tiap individu ataupun kelompok yang berada dalam lingkungan masyarakat.

a. Materi

Materi yang meliputi kebutuhan primer sehari-hari, yakni makanan, pakaian, tempat berlindung, pelayanan kesehatan, serta pendidikan. Karena kebutuhan primer tersebut tidak terpenuhi oleh keluarga Mijah sehingga tidak adanya ketiadaan pangan, terbatasnya akses dan kualitas layanan kesehatan yang rendah terjadi karena sulitnya mendapat layanan, terbatas dan rendahnya kualitas layanan pendidikan dikarenakan biaya pendidikan yang mahal, fasilitas yang kurang, serta sulitnya mendapatkan pendidikan yang layak sehingga keluarga tersebut mengalami kemiskinan.

Kemiskinan yang dialami oleh keluarga Mijah dari sisi materi tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan dialami keluarga Mijah, hal tersebut dikarenakan terlalu mahalnya biaya rumah sakit membuat Mijah sebagai Ibu bayi itu tidak membawakan anaknya berobat sehingga penyakit kulit bayi tersebut makin parah dan kesehatan bayi Mijah semakin memburuk sehingga kemiskinan dari sisi materi terjadi di keluarga tersebut. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya kemiskinan dari segi materi yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Tubuh bayi kecil yang penuh dengan koreng, patek, yang selalu mengeluarkan darah dan nanah. Koreng-koreng tersebut selalu penuh dirubung lalat, dan baunya begitu anyir memuakkan. (Halaman:311)

Selain itu, kemiskinan dari sisi pemenuhan kebutuhan sehari-hari sangat sulit terutama dalam pemenuhan pangan, itu terjadi karena Mijah

seorang diri yang harus menjadi tulang punggung dalam keluarga tersebut menghidupi belasan anak hal yang tidak mudah, dan selalu mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di dalam keluarga Mijah. Hal itu terjadi karena suami Mijah mendekam di penjara, itupula lah yang menjadikan keluarganya mengalami kemiskinan materi tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya kemiskinan dari segi materi yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Lebih-lebih kini, ia harus menghidupi dua belas anak-anaknya yang masih kecil. Ya, ia harus membanting tulang sendiri kini, karena gaji dan tunjangan beras suaminya telah dicabut sesaat ia ditahan. (Halaman: 315-316)

Hal lainnya yang dialami oleh keluarga Mijah adalah kemiskinan dari sisi pendidikan, anak-anak Mijah putus sekolah karena biaya pendidikan yang mahal membuat Mijah tidak sanggup untuk menyekolahkan anak-anaknya lagi. Padahal sekolah itu penting untuk masa depan anak-anaknya, tetapi sebaliknya anaknya harus mencari nafkah sendiri untuk membantu Mijah, dengan begitu keluarga Mijah dapat dikatakan mengalami kemiskinan materi dari segi pendidikan. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya kemiskinan dari segi materi yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Anak-anaknya kini sudah tak sekolah lagi, sebab mana bisa ia membiayai sekolah yang begitu mahal itu? Bahkan kini, anak-anaknya yang sudah berangkat besar, telah berusaha mencari makan sendiri. (Halaman: 316)

b. Penghasilan/Pekerjaan

Penghasilan dan pekerjaan menjadi faktor dari taraf kehidupan tiap individu. Jika individu memiliki pekerjaan yang tetap dengan memiliki penghasilan yang cukup besar dan tanpa melanggar norma yang telah menjadi ketentuan dalam masyarakat, sebaliknya ketika taraf hidup individu tersebut rendah dari pekerjaan individu lain, sehingga individu tersebut tidak mampu memberikan kehidupan yang layak untuk dirinya maupun keluarganya.

Supinah menjadikan dirinya sebagai pengemis, meminta belas kasihan orang untuk mendapatkan uang dengan mudah. Dalam norma masyarakat mengemis merupakan hal yang buruk dan dapat dikatakan pekerjaan bagi orang pemalas yang enggan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Memiliki fisik yang sempurna dan sehat tetapi malah menghinakan diri menjadi seorang pengemis dengan melakukan kebohongan, pekerjaan yang dilakukan Supinah sungguh hina, dengan begitu masalah tersebut termasuk dalam kemiskinan pekerjaan. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya kemiskinan dari segi pekerjaan yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Supinah menengadahkan tangannya, sambil memperlihatkan tubuh bayi yang digendongnya. Biasanya, orang-orang yang melihat makhluk dalam gendongan itu akan segera melengos dan segera memberikan uang, daripada berlama-lama menyaksikan pemandangan yang sangat menjijikkan. (Halaman: 311)

Selain itu, pekerjaan yang dilakukan anak di bawah umur juga merupakan pelanggaran norma dalam masyarakat, dikarenakan anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan malah menjadi pekerja. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, hal tersebut terjadi karena ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anak, sehingga si anak tidak sekolah dan menjadikan dirinya sebagai pekerja di bawah umur, apa yang dikerjakan orang dewasa telah mereka lakukan padahal belum waktunya untuk menjadi pekerja dan bekerja. Hal itu yang menunjukkan keluarga Mijah mengalami kemiskinan dari segi pekerjaan. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya kemiskinan dari segi pekerjaan yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Si Santo jadi tukang parkir mobil di Malioboro, adiknya jadi tukang semir, adiknya menjadi kacung upahan membersihkan mobil, truk, dan juga bus. Benar bahwa pendapatan anak-anaknya ini tak cukup untuk menghidupi seluruh keluarga, namun hal itu sudah merupakan pengurangan beban bagi dirinya. (Halaman: 316)

2. Disorganisasi Keluarga

Menurut Soekanto dan Sulistyowati (2017:324) Disorganisasi keluarga merupakan perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai peranan sosialnya. Disorganisasi keluarga dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro yaitu mengenai krisis keluarga dan adanya kekurangan dalam keluarga.

a. Krisis Keluarga

Penyebab terjadinya krisis keluarga adalah ketidakmampuan kepala keluarga atau anggota keluarga dalam menjalankan peran sosialnya, adanya perselisihan serta pertengkaran antara anggota keluarga serta tidak adanya keseimbangan jiwa dari salah satu anggota keluarga.

Krisis keluarga yang terjadi di keluarga ini adalah ketika Mijah melahirkan bayi tersebut suaminya meringkuk di penjara sehingga kepala keluarga (suami) tidak memiliki kemampuan berperan dalam keluarga tersebut, dalam kondisi seperti itu membuat Mijah bersedih karena ketika ia melahirkan, suaminya tidak berada disampingnya untuk menemani dalam masa sulit saat melahirkan dengan kondisi tersebut pastinya jiwa Mijah terguncang. Karena hal tersebut lah pembuktian bahwasanya keluarga Mijah mengalami krisis keluarga. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya krisis keluarga yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Begitulah, bayi ini memang lahir ketika suaminya sedang meringkuk di penjara Nusakambangan. Ya, semua itu hanya bermula dari sepotong kartu anggota Sobsi yang dimilikinya. (Halaman: 315)

b. Adanya Kekurangan dalam Keluarga

Adanya kekurangan dalam keluarga terjadi karena adanya salah satu anggota keluarga yaitu kepala keluarga yang menjalani hukuman, harus

mendekam di penjara sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Adanya kekurangan dalam keluarga dialami dalam kehidupan rumah tangga Mijah, karena suami Mijah mendekap dalam sel tahanan, menjalani hukuman sehingga dalam keluarga tersebut mengalami kekurangan anggota keluarga. Penahanan yang menimpa suaminya tidak diketahui apa sebabnya, tetapi suaminya harus menjalani hukuman tersebut. Hal itu yang menjadikan suaminya tidak melakukan perannya sebagai kepala keluarga dan menjadikan adanya kekurangan keluarga di dalam rumah tangga tersebut. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya kekurangan dalam keluarga yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Padahal ia tahu persis, bahwa suaminya tak tahu slogan-slogan itu. Jadi, apalagi yang salah terhadap suaminya ini, sehingga kini mesti mendekam dalam sel yang dingin dan lembab? (Halaman: 315)

3. Kejahatan

Perilaku kejahatan dari diri seorang individu karena mempelajarinya dari interaksi dengan individu lain atau individu tersebut pernah mendapat perlakuan jahat sebagai hasil dari interaksi yang dilakukan individu lain yang berperilaku melanggar norma-norma hukum yang ada di suatu negara.

a. Eksploitasi Anak

Menurut Sholeh dan Zulkhair (2001:19) Eksploitasi Anak merupakan pemanfaatan untuk keuntungan diri sendiri melalui anak di bawah umur guna mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

Anak yang seharusnya masih dalam penjagaan dan dalam masa-masa pertumbuhan dihiasi dengan kasih sayang keluarga, tetapi malah dijadikan alat untuk mendapatkan uang, ibu kandungnya menjadikannya alat, yang disewakan kepada orang lain, tanpa berfikir anaknya kesusahan dan merasakan derita selama dibawa mengemis oleh Supinah. Hal ini dilakukan agar mendapatkan uang, mengambil keuntungan dari bayi malang itu. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya eksploitasi anak yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Dengan membawa anak itu untuk mengemis, Supinah bisa berpenghasilan tiga ratus sehari, padahal ia hanya perlu memberikan uang seratus rupiah kepada Mijah, ibu bayi celaka itu, sebagai uang sewa sehari. (Halaman: 313)

Selain itu, sikap yang terlalu keji yang diperbuat Supinah dan Mijah dalam memperlakukan bayi tersebut dilakukan demi mendapatkan keuntungan, mereka berdua tidak memiliki belas kasihan, membiarkan anak tersebut sakit dan memanfaatkan sakitnya untuk daya tarik dalam mendapatkan uang dari orang-orang yang dijumpai Supinah pada saat ia mengemis. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya

eksploitasi anak yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

“Ya, aku juga melihat bahwa anak itu sakit. Tapi bagiku, dan tentu saja bagimu pula, kita lebih beruntung jika anak ini memang menderita begitu. Sebagai bukti seperti siang tadi, yakni pemberian seorang turis yang karena sangat kasihan pada bayi ini, maka ia memberiku lima ratus rupiah. Coba, jika anak ini nampak sehat dan montok, apakah orang itu akan memberiku lima ratus? Tak mungkin. Jah, tak mungkin.” (Halaman: 317)

b. Pembunuhan

Pembunuhan merupakan kejahatan yang di mana dalam perlakuannya seseorang menghilangkan nyawa orang lain tanpa atas dasar adanya permasalahan atau dikarena atas kesengajaan.

Mijah dan Supinah membunuh bayi malang itu dengan menggunakan tangan mereka sendiri, akibat keserakahan Supinah yang hanya memikirkan keuntungan untuk dirinya, tanpa memikirkan kondisi bayi tersebut. Tanpa ada belas kasihan dengan tega mereka berdua merenggut nyawa bayi malang itu. Dengan memperebutkan badan bayi tersebut sehingga tubuh bayi itu mengalami luka karena terkena cakaran yang Supinah dan Mijah lakukan. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya pembunuhan yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Gambaran itu dapat dilihat dari kutipan di bawah:

Kini barulah mereka sadar bahwa apa yang mereka perebutkan itu ternyata tinggal segumpal daging busuk yang mengeluarkan bau amis memualkan. Hampir seluruh tubuh serta wajah bayi itu robek-robek bagai kena cakar-cakar macan. Sejenak Mijan memandang gumpalan daging itu yang tiada lain adalah anaknya sendiri. (Halaman: 318)

c. Penganiyaan

Penganiyaan merupakan suatu bentuk kekerasan fisik yang dilakukan oleh seorang terhadap orang lain yang tidak memiliki rasa kemanusiaan sehingga dapat menimbulkan cacat dan berdampak terhadap fisik seseorang yang mendapatkan perlakuan tersebut.

Tanpa memiliki rasa kemanusiaan Supinah dengan mudah menyakiti bayi tersebut. Dengan sengaja mencubit bayi tersebut, hal itu merupakan bentuk penganiyaan secara fisik, Supinah melakukan itu untuk mendapatkan perhatian dan belas kasihan dari orang sekitar yang mendengar jeritan dan rintihan bayi tersebut. Dengan cara begitulah Supinah dengan tega melakukan hal yang tidak sepatutnya untuk mendapatkan uang agar keinginannya dapat terpenuhi tanpa memikirkan hal buruk yang didapat bayi itu. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya penganiyaan yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Untuk menarik belas kasihan, biasanya Supinah mencubit pantat bayi ini keras-keras, sehingga bayi ini menjerit tidak karuan, sehingga tiap orang akan iba hatinya menyaksikan bayi sengsara itu. (Halaman: 313)

Pada bagian lainnya, tanpa memiliki rasa iba dan sungguh keterlaluhan perlakuan yang di dapat bayi tersebut, tanpa ada rasa bersalah Supinah tidak memperdulikan kondisi dan keadaan yang dialami bayi tersebut sepanjang jalan, membiarkan bayi tersebut kehausan, kelaparan serta menahan sakit yang sungguh amat memprihatinkan. Naluri seorang

wanita dari diri Supinah tidak berfungsi sehingga ia tidak memiliki rasa empati sebagai seorang manusia, melakukan perbuatan yang menyiksa bayi itu. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya penganiyaan yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Selain itu bayi itu begitu kehausan dan kelaparan, ia pun tengah berjuang menahan sakit karena hampir seluruh tubuhnya penuh dengan luka. Betapa perih dan sakitnya, tak seorang pun bisa membayangkan. (Halaman: 314)

Selain itu, tanpa ada memiliki belas kasihan terhadap bayi yang malang tersebut, perlakuan yang tidak memiliki rasa kemanusiaan, memperlakukan bayi tanpa memikirkan rasa sakit yang dirasakan bayi tersebut, Supinah dan Mijah dengan memiliki ego dan sikap tak terkendali membuat bayi tersebut terluka hingga tubuh bayi tersebut mengeluarkan darah. Tanpa sadar mereka berdua telah membunuh bayi tersebut, tangan mereka sendiri yang melukai bayi tersebut. Hal ini yang dikatakan sebagai perbuatan yang tidak baik menyiksa anak yang tidak berdosa. Hal tersebut yang menjadikan bukti bahwasanya adanya penganiyaan yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut. Berikut kutipannya:

Mereka tak peduli lagi apakah mereka menarik kaki, atau menarik tangan, bahkan leher anak itu kalau terpegang akan mereka puntir habis-habisan. Benar-benar mereka tak merasa pula bahwa tangantangan mereka telah berlumuran darah serta nanah karena koreng-koreng di seluruh tubuh bayi itu kena cakar-cakar mereka. (Halaman: 318)

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Hasil dari analisis data yang telah di paparkan, maka peneliti akan memberikan jawaban pernyataan penelitian sesuai data yang terdahulu. Adapun masalah sosial yang terdapat dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro seperti kemiskinan yang terkait dengan materi dan penghasilan/pekerjaan, disorganisasi keluarga yang terkait dengan krisis keluarga dan adanya kekurangan dalam keluarga, dan kejahatan yang terkait dengan eksploitasi anak, pembunuhan serta penganiyaan.

Kemiskinan yang terjadi dalam keluarga Mijah mulai dari kemiskinan materi yang dimana Mijah tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti kebutuhan pangan hingga pendidikan. Kemiskinan penghasilan/pekerjaan juga terjadi dalam cerita cerpen ini, Supinah yang menjadi pengemis, anak-anak Mijah yang seharusnya bersekolah tetapi harus putus sekolah dan mencari uang sendiri untuk membantu dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Disorganisasi keluarga yang dialami keluarga Mijah seperti suami Mijah mendekam di sel tahanan dan tidak dapat melakukan perannya sebagai kepala keluarga.

Kejahatan yang terjadi dalam cerpen *Patek* ini terdapat kejahatan eksploitasi anak yang dialami anak bayi sebagai korban, pembunuhan yang dilakukan Mijah sebagai ibu kandung si bayi, Supinah sebagai penyewa bayi melakukan penganiyaan terhadap bayi tanpa ada rasa belas kasihan terhadap bayi tersebut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian di atas, peneliti mengemukakan hasil penelitian ini menunjukkan permasalahan sosial yang ada dalam cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro. Keseluruhan dari kisah yang digambarkan penulis Dharmadji Sosropuro merupakan permasalahan sosial dalam masyarakat, bukan hanya terjadi di zaman terbitnya cerpen *Patek* ini, tetapi permasalahan sosial ini juga terjadi di zaman sekarang. Dengan demikian gambaran sosiologi sastra dapat diangkat dari cerpen *Patek* karya Dharmadji Sosropuro.

Maka hasilnya adalah peneliti dapat menemukan permasalahan sosial yang terdapat dalam cerpen *Patek*, mulai dari kemiskinan yang terkait dengan materi dan penghasilan/pekerjaan, disorganisasi keluarga yang terkait dengan krisis keluarga dan adanya kekurangan dalam keluarga, kejahatan yang terkait dengan eksploitasi anak, pembunuhan, dan penganiyaan.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul *Masalah Sosial dalam Novel Telembuk karya Kedung Darma Romansha (Kajian Sosiologi Sastra)* oleh Vindy Lailatul Mukharomah (2018:363), dalam penelitian tersebut ditemukan permasalahan sosial, seperti masalah ekonomi, kenakalan remaja, pelanggaran norma, masalah lingkungan hidup (sosial), dan disorganisasi keluarga. Pada penelitian selanjutnya yang berjudul *Masalah Sosial dalam Novel Air Mata Tjitanduy karya Bambang Setiaji (Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter)* oleh Darti Muflikhah, dkk (2014:437). Penelitian yang diteliti pada judul kedua ditemukan pula permasalahan sosial seperti

kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pertikaian atau peperangan, dan masalah kekerasan yang berupa pemukulan serta pemerkosaan, bukan hanya itu saja penelitian ini juga melakukan pengkajian dengan kajian pendidikan karakter.

Adanya keterkaitan antara penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya, hal tersebut dikarenakan hasil yang ditemukan dalam penelitian berisi pendeskripsian mengenai masalah-masalah sosial yang ada pada objek kajian masing-masing penelitian tersebut. Persamaan yang ditemui peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mendeskripsikan masalah sosial yang terdapat di sebuah karya sastra seperti cerpen dan novel.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mendalam karena tiap masalah sosial diulas melalui variasi masalah yang terdapat pada tiap-tiap permasalahan sosial, seperti kemiskinan yang terkait dengan materi dan penghasilan/pekerjaan, disorganisasi keluarga yang terkait dengan krisis keluarga dan adanya kekurangan dalam keluarga, dan kejahatan yang terkait dengan eksploitasi anak, pembunuhan serta penganiyaan, sedangkan penelitian terdahulu tidak.

Penelitian terdahulu hanya memaparkan secara umum tentang masalah sosial yang terdapat dalam novel yang dijadikan objek analisis serta mengulas tentang pilar pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat hambatan dirasakan peneliti. Mulai dari terbatasnya buku-buku pendukung menyesuaikan dengan literatur dengan hal yang akan diteliti, kesulitan dalam merangkai kata-kata yang tepat, dan kondisi fisik peneliti. Walaupun demikian hambatan yang dilalui tidak menjadikan halangan, dikarenakan peneliti memiliki ambisi yang kuat dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya permasalahan sosial yang terdapat dalam cerpen *Patek* seperti kemiskinan yang terkait dengan materi dan penghasilan/pekerjaan, disorganisasi keluarga yang terkait dengan krisis keluarga serta adanya kekurangan dalam keluarga, dan kejahatan yang terkait dengan eksploitasi anak, pembunuhan serta penganiyaan.

Kemiskinan yang terjadi dalam keluarga Mijah mulai dari kemiskinan materi yang dimana Mijah tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti kebutuhan makanan hingga pendidikan. Kemiskinan penghasilan/pekerjaan juga terjadi, Supinah yang menjadi pengemis, anak-anak Mijah mencari uang dengan bekerja.

Disorganisasi keluarga yang dialami keluarga Mijah seperti suami Mijah mendekam di sel tahanan serta tidak dapat melakukan perannya sebagai kepala keluarga.

Kejahatan yang terjadi di dalam cerpen tersebut berupa kejahatan eksploitasi anak, pembunuhan, dan penganiyaan terhadap bayi yang dilakukan Mijah sebagai ibu kandung dan Supinah orang yang menyewa bayi tersebut.

B. Saran

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka saran dari peneliti adalah untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sastra haruslah terlebih dahulu menggali pengetahuan yang berkaitan dengan teori kritik sastra terkhususnya teori kritik sosiologi sastra serta disarankan agar penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan masukan untuk mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2019. *Dua Kelamin bagi Midin : Cerpen Kompas Pilihan 1970-1980*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, Dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muflikhah. D, Andayani. A, Suhita. R. (Ed). 2014. *Masalah Sosial Dalam Novel Air Mata Tjitandung Karya Bambang Setiaji (Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter)*. (Vol. 1. No.3. Hal 437-447). Surakarta: Basastra.
- Mukharomah, Vindy Lailatul. 2018. *Masalah Sosial Dalam Novel Telembuk Karya Kedung Darma Romansha (Kajian Sosiologi Sastra)*. (Vol. 7. No.3. Hal 363-373). Yogyakarta: Basastra.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soeaidy, Sholeh dan Zulkhair. 2001. *Dasar Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2015. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.

Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2018. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Sri Ramadani Siregar
Tempat/Tanggal Lahir: Labuhan Deli, 21 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Pasar Lama Ling.29 Pekan Labuhan
Status Keluarga : Anak pertama dari 4 bersaudara

2. Data Orang tua

Nama Ayah : Ali Syabri Siregar
Nama Ibu : Junaida, S.PdI
Alamat : Jln. Pasar Lama Ling.29 Pekan Labuhan

3. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2002-2008 : SD Negeri 060948 Medan
2. Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 39 Medan
3. Tahun 2011-2014 : SMA Swasta Hang Tuah Belawan
4. Tahun 2015-2019 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa Indonesia, UMSU